

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Peneliti merumuskan simpulan dan saran pada BAB 5 berdasarkan rumusan penelitian pada BAB 2 dan deskripsi analisis penelitian pada BAB 4. Adapun rumusan penelitian ini terdiri atas empat pertanyaan. Keempat pertanyaan tersebut telah dideskripsikan pada BAB 4.

1. Simpulan

A. Profil Pembelajaran Membaca Pemahaman terhadap Pembelajar Atau Siswa BIPA Tingkat Menengah di Bandung Independent School

Profil pembelajaran yang dilaksanakan di Bandung Independent School selama peneliti melakukan penelitian hampir sama dengan sekolah-sekolah berstatus swasta atau negeri di Indonesia. Akan tetapi, peneliti mengamati terdapat perbedaan profil antara sekolah-sekolah swasta atau negeri dan Bandung Independent School. Perbedaan itu terletak pada kurikulum pembelajaran yang digunakan. Sekolah-sekolah swasta atau negeri menggunakan kurikulum KTSP atau K-13. Sedangkan Bandung Independent School menggunakan kurikulum *Cambridge IB*. Artinya kurikulum *Cambridge IB* ini adalah kurikulum sekolah bertaraf internasional yang diakui oleh negara-negara lain.

Profil pembelajaran pada Bandung Independent School juga diadaptasi tema-tema yang kebudayaan dan sosial Indonesia. Tema-tema tersebut merupakan salah satu cara mengenalkan keanekaragaman budaya dan suku bangsa yang ada di Indonesia.

Kemampuan tiap-tiap siswa tentu saja berbeda. Pada profil pembelajaran membaca pemahaman, peneliti mengamati kemampuan tiap-tiap subjek penelitian dengan cara melakukan perekaman video dan berdasarkan lembar observasi kelas.

Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui dan mengamati profil kegiatan pembelajaran yang ada di kelas.

B. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Sosial-Afektif

Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman yang diterapkan oleh guru menggunakan strategi sosial-afektif. Sebagaimana yang telah peneliti uraikan pada BAB 4 bahwa strategi ini merupakan salah satu strategi yang cukup efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di Bandung Independent School.

Tahap perencanaan pembelajaran yang ada di Bandung Independent School pada dasarnya diserahkan kepada guru. Artinya guru dapat menggunakan dan menerapkan perencanaan yang dibuat untuk proses pembelajaran di kelas. Hanya saja secara umum, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencakup tiga hal penting yaitu apersepsi, elaborasi dan kolaborasi, dan konfirmasi. Ketiga tahapan ini tercantum pada rancangan proses pembelajaran.

C. Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman bagi Siswa BIPA dengan Menggunakan Strategi Sosial-Afektif

Pada bagian ini guru melakukan atau menerapkan strategi sosial-afektif kepada siswa di kelas. Adapun siswa yang diintervensi sebanyak lima orang dengan latar belakang negara yang berbeda-beda.

Proses pembelajaran dilakukan dengan kegiatan apersepsi yaitu guru memfasilitasi siswa untuk dapat menyiapkan dirinya menerima materi pelajaran. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari siswa. Setelah tahapan apersepsi, siswa kemudian diminta untuk membaca wacana dan menjawab pertanyaan secara tertulis.

Adapun pada tahapan inilah, guru menerapkan strategi sosial-afektif.

Evi Yesifina Dumarista, 2016

PENERAPAN STRATEGI SOSIAL-AFEKTIF BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perwujudan dari strategi ini dapat dilihat pada kegiatan berdiskusi. Selama kegiatan ini berlangsung, guru juga memberikan atau menekankan aspek-aspek sosial-afektif yaitu kerja sama, keberanian, kemandirian, dan kepercayaan diri yang baik kepada subjek penelitian. Selanjutnya tahapan terakhir adalah konfirmasi. Artinya pada kegiatan ini guru memverifikasi, menegaskan, atau mengklarifikasi pendapat atau pertanyaan yang diajukan oleh kelima orang siswa kelas XII.

D. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa BIPA Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Perlakuan (*treatment*) atau Intervensi

Kemampuan awal pemahaman membaca kelima siswa berbeda-beda. Hal itu dapat diketahui berdasarkan *baseline* awal (A1) yang diberikan peneliti. Hasil skor pada *baseline* awal itulah yang menjadi indikator kemampuan awal membaca pemahaman siswa kelas XII di Bandung Independent School.

Guru memberikan intervensi untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelima siswa dengan strategi sosial-afektif. Strategi ini dilaksanakan pada tahapan elaborasi dan atau kolaborasi. Penerapan strategi ini mencakup aspek-aspek kerja sama, kemandirian, keberanian, dan kepercayaan diri yang baik. Selama guru menerapkan strategi sosial-afektif kepada siswa terdapat peningkatan positif pada masing-masing siswa. peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data pada BAB 4.

Berdasarkan intervensi yang telah diterapkan guru di kelas, maka terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelima siswa antara *baseline* awal (A1) dan *baseline* akhir (A2). Meskipun setelah diterapkan strategi sosial-afektif telah terjadi peningkatan positif bagi masing-masing siswa, tetapi peningkatan tersebut berbeda-beda. Artinya secara keseluruhan penerapan strategi sosial-afektif ini dapat efektif diterapkan pada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Aspek-aspek sosial-afektif juga menjadi pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di Bandung

Independent School. Keempat aspek tersebut juga mengalami peningkatan atau perubahan yang positif setelah guru melakukan intervensi kepada kelima siswa.

2. Saran

Berdasarkan pengamatan yang peneliti peroleh selama proses penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan pada BAB 4, maka di bawah ini akan diberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini serta tindak lanjut terhadap penelitian ini di waktu mendatang.

1. Pihak Sekolah

Bandung Independent School adalah salah satu sekolah bertaraf internasional di Bandung. Sekolah ini berlokasi sangat strategis yaitu terletak di Jalan Surya Sumantri No. 6 (dekat gerbang tol Pasteur). Sama seperti namanya, di sekolah ini banyak ditemukan siswa asing dari berbagai negara yang belajar dengan berbagai alasan. Salah satunya adalah karena orang tuanya yang bekerja di Indonesia. Oleh karena itu, sekolah ini tetap memasukkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai pelajaran wajib bagi siswa asing.

Pihak sekolah dapat melakukan tes awal (*placement test*) pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia. Tes ini bertujuan untuk memudahkan guru mengetahui kemampuan awal para siswa asing yang belajar di Bandung Independent School. Meskipun bahasa keseharian yang digunakan di sekolah tersebut adalah bahasa Inggris, tetapi pada saat pelajaran bahasa Indonesia siswa wajib menggunakan bahasa Indonesia.

Pihak sekolah mungkin dapat bekerja sama dengan Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat dalam rangka mengetahui kemampuan awal siswa asing di Bandung Independent School. Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat menyediakan tes

kemampuan berbahasa Indonesia secara cuma-cuma (gratis) bagi siswa atau orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia dan mengetahui tingkat keterpahamanya terhadap bahasa Indonesia

2. Guru

Peneliti melakukan penelitian di kelas XII di Bandung Independent School. Adapun pada kelas tersebut terdapat lima orang siswa asing yang berasal dari berbagai negara, yaitu Belanda, Amerika Serikat, India, Korea, dan Indonesia. Kelima siswa ini telah tinggal dan menetap di Indonesia sekitar 1-2 tahun dan baru mempelajari bahasa Indonesia selamat tahun tersebut sampai sekarang. Oleh karena itu, peneliti mendapatkan gambaran awal kelima subjek penelitian berdasarkan hasil pengamatan di kelas dan wawancara langsung kepada guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan menerapkan suatu strategi yaitu strategi sosial-afektif. Pada prinsipnya strategi ini merupakan gabungan dari strategi sosial dan strategi afektif. Perwujudan strategi sosial dapat dilihat dari interaksi siswa dengan siswa lainnya dalam bentuk diskusi kelompok dan interaksinya dengan orang-orang yang ada di Bandung Independent School. Sementara itu, perwujudan strategi afektif dapat dilihat dari cara guru memberikan contoh-contoh positif dan baik sepanjang kegiatan pembelajaran selama satu tahun khusus ketika melakukan penelitian untuk kepentingan tesis.

Penerapan strategi sosial-afektif pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru dan mendapat respon yang positif dari kelima subjek penelitian. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data yang ada pada BAB 4. Masing-masing subjek secara umum menunjukkan perubahan atau peningkatan kemampuan membaca pemahamannya berdasarkan indikator yang ditetapkan sebagai penilaian keberhasilan strategi sosial-afektif.

Selama melakukan penelitian di kelas XII khususnya pada kondisi intervensi, peneliti melihat dan mengamati perilaku masing-masing subjek penelitian. Kelima subjek menunjukkan perilaku yang berbeda-beda terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan strategi sosial-afektif. Adapun subjek II bernama Aditi Sood atau Amy adalah siswa yang perkembangan peningkatan kemampuan membaca pemahamannya cukup rendah dibandingkan keempat temannya. Keadaan ini merupakan salah satu kesempatan bagi guru untuk memberikan dukungan atau motivasi agar subjek dapat lebih berani berinteraksi dengan keempat teman lainnya khususnya mampu dan mau memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan terhadap kosakata bahasa Indonesia yang belum dipahami.

Kegiatan intervensi yang dilakukan setiap pertemuannya menggunakan waktu sekitar 40 menit. Waktu ini dirasakan peneliti masih kurang karena seyogyanya kelima subjek masih dapat mengkritisi teks secara mendalam sehingga mampu memahami kosakata yang baru. Selain itu, tidak adanya kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) di kelas membuat subjek selalu bergantung kepada guru untuk menanyakan kosakata bahasa Indonesia yang kurang atau belum dipahami dengan benar. Oleh sebab itu, guru dapat mewajibkan siswa untuk memiliki kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) *offline* di laptopnya sehingga subjek dapat menemukan kosakata bahasa Indonesia dengan keingintahuannya terhadap kosakata yang belum dimengerti.